

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan fakta dengan menggunakan prinsip analisa, menggunakan hipotesa serta menggunakan data kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya.

B. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik untuk mengetahui mengapa masalah kesehatan tersebut bisa terjadi, kemudian melakukan analisis hubungan antara faktor resiko (faktor yang mempengaruhi efek) dengan efek (faktor yang dipengaruhi oleh resiko). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko (independen) dengan faktor efek (dependen), di mana melakukan *observasi* atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dari bulan 23 Maret-06 April 2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh objek (manusia, binatang percobaan, data laboratorium, dll) yang diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan (Riyanto, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien post operasi dengan spinal anastesi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili atau representatif populasi. Sampel sebaiknya memenuhi kriteria yang dikehendaki, sampel yang dikehendaki merupakan bagian dari populasi target yang akan diteliti secara langsung, kelompok ini meliputi subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi (Riyanto, 2022). Kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini, yaitu:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan sumber yaitu:

- 1) Pasien bersedia menjadi responden
- 2) Pasien post operasi dengan spinal anastesi
- 3) Pasien pasca operasi dalam 2-4 jam
- 4) Pasien berada di ruang pemulihan
- 5) Pasien kategori dewasa (19-59 tahun)
- 6) Pasien kategori lansia (≥ 60 tahun)

b. Kriteria eksklusi

- 1) Pasien post operasi dengan general anastesi
- 2) Pasien yang dipindahkan ke ruang ICU pasca operasi
- 3) Pasien yang memiliki satu kaki

Berdasarkan data pasien post operasi dengan spinal anastesi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan Oktober-Desember Tahun 2023 terdapat 159 yang melakukan operasi dengan spinal anastesi, dengan rata-rata perbulannya terdapat 53 pasien. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengikuti rumus (lameshow, dkk 1990 dalam Aprina 2023).

Cara perhitungan sampel yaitu:

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} \cdot P(1-P)N}{d^2(N-1) + Z^2_{1-\alpha/2} \cdot P(1-P)}$$

$$n = \frac{1,96 \cdot 0,5(1-0,5) 53}{(0,05)^2(53-1) + 1,96 \cdot 0,5(1-0,5)}$$

$$n = \frac{0,98(0,5) 53}{(0,0025)(52) + 0,98(0,5)}$$

$$n = \frac{25,97}{0,13 + 0,49}$$

$$n = \frac{25,97}{0,62}$$

$$n = 41,88$$

$$= 42 \text{ responden}$$

Keterangan:

D = Tingkat penyimpangan yang diinginkan 0,05

$Z^2_{1-\alpha/2}$ = Standar deviasi normal pada derajat kepercayaan (kemaknaan 95% atau 1,96)

P = Proporsi sifat populasi

N = Besarnya populasi

n = besarnya sampel

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu sifat yang akan diukur atau diamati yang nilainya bervariasi antara satu objek ke objek lainnya dan terukur. Terdapat dua jenis variabel menurut (Riyanto, 2022) berdasarkan hubungan antara variabel yaitu:

1. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, artinya apabila variabel independen berubah maka akan mengakibatkan perubahan variabel lain. Variabel independen pada penelitian ini yaitu status fisik ASA, usia, IMT, jenis kelamin.

2. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, artinya variabel dependen berubah akibat perubahan pada variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu fungsi motorik ekstremitas inferior.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang akan diteliti serta untuk pengembangan instrumen (Riyanto, 2022). Definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

3.1 Tabel Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Terikat						
1.	Ektremitas motorik inferior	Ektremitas motorik inferior merupakan anggota gerak yang terletak di bawah	Lembar observasi	observasi	0 = nihil (jika, tungkai dan pergelangan kaki bisa digerakkan dengan bebas) 1 = parsial (jika, hanya dapat memfleksikan lutut dan pergelangan kaki dengan bebas) 2 = hampir lengkap (jika, tidak dapat memfleksikan lutut namun masih dapat menggerakkan pergelangan kaki dengan bebas) 3 = lengkap (jika, tidak dapat menggerakkan kedua tungkai dan pergelangan kaki). (Texas Children's Hospital 2016)	Ordinal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Bebas						
1.	Status Fisik ASA	Kondisi pasien sebelum menjalani anastesi terkait dengan ada tidaknya penyakit penyerta (Mangku, 2009)	Lembar observasi	Observasi	0 = Nilai ASA 1 1 = Nilai ASA \geq 2	Ordinal
2.	Usia	Usia hidup responden terhitung dari tanggal lahir sampai diambilnya data (Depkes,2009)	Lembar observasi	Observasi	0 = dewasa (19-59 tahun) 1= Lansia (\geq 60 tahun)	Ordinal
3.	IMT	Penilaian status gizi yang dihitung dengan= Berat badan Kg/Tinggi badan m ² (Maldini et al, 2011).	Lembar observasi	Observasi	0= 17,0-25,0 1= \geq 25,0	Ordinal
4.	Jenis Kelamin	Ciri dari suatu individu sebagai pembeda antara perempuan dan laki-laki secara biologis (Artaria, 2020)	Lembar observasi	observasi	0= laki-laki 1= perempuan	Nominal

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah menilai fungsi motorik ekstremitas inferior pasien pasca spinal anastesi melalui lembar observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi *bromage score*. Waktu observasi dilakukan dari satu jam setelah operasi sampai dengan empat jam setelah operasi ketika pasien masih di ruang pemulihan.

H. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dan bentuknya tergantung datanya. Data numerik digunakan nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi dan inter kuartil range, minimal dan maksimal. Analisa univariat pada penelitian ini menggunakan uji pada komputer.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan lanjutan dari analisa univariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel bebas dari faktor yang mempengaruhi pemulihan motorik dengan variabel terikat fungsi motorik ekstremitas inferior. Penelitian ini menggunakan uji *chi square* yaitu salah satu jenis uji komparatif yang dilakukan pada dua variabel. Analisa bivariat pada penelitian ini yaitu:

- a. Analisa yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara faktor status fisik ASA dengan fungsi motorik ekstremitas inferior menggunakan uji *chi square* dengan skala data kategorik (nominal dan nominal).
- b. Analisa yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara faktor usia dengan fungsi motorik ekstremitas inferior, menggunakan uji *chi square* dengan skala data kategorik (nominal dan nominal).
- c. Analisa yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara faktor IMT dengan fungsi motorik ekstremitas inferior, menggunakan uji *chi square* dengan skala data kategorik (nominal dan nominal).
- d. Analisa yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara faktor jenis kelamin terhadap fungsi motorik ekstremitas inferior, menggunakan uji *chi square* dengan skala data kategorik (numerik dan numerik).

I. Etika Penelitian

Etika penelitian pada umumnya diajukan oleh peneliti apabila penelitian yang dilakukan akan mencakup tindakan invasif pada tubuh manusia. Terdapat beberapa prinsip etik dalam penelitian, yaitu:

1. Menjamin kerahasiaan responden

Salah satu cara untuk menjaga kerahasiaan responden adalah tidak mencantumkan nama responden dalam pengisian instrumen penelitian maupun penyajian hasil penelitian. Nama responden diganti dengan pemberian nomor kode responden.

2. Menjamin keamanan responden

Keamanan responden harus dipenuhi untuk tindakan invasif pada tubuh manusia maupun tindakan yang dapat menginvasi pemikiran responden. Dalam melakukan tindakan invasif pada tubuh manusia, maka tindakan tersebut harus dijamin tidak membahayakan atau aman untuk kesehatan dan keselamatan responden.

3. Bertindak adil

Bertindak adil diterapkan khususnya untuk penelitian eksperimen yang memberikan perlakuan berbeda pada tiap responden. Bertindak adil dapat dilakukan dengan memberikan perlakuan yang sama pada setiap responden.

4. Mendapatkan persetujuan dari responden.

Seseorang tidak dapat dipaksakan untuk menjadi responden dalam penelitian karena seseorang mempunyai hak dan kebebasan untuk menentukan dirinya sendiri. Peneliti perlu meminta persetujuan dari responden atas keikutsertaannya menjadi responden.